

**INTEGRITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Dorlan Naibaho¹, Eunike Perdana. T²

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence: Dorlannaibaho4@gmail.com eunikeperdana3@gmail.com

Abstract

PAK teachers not only teach about science, but PAK teachers also instill life values based on the values of the Christian faith or as role models for their students, which means that a teacher is not only good at teaching but is also able to implement and show personal integrity in life. daily life as an educator or PAK teacher. However, in reality, many teachers, especially PAK teachers, fail to implement and show personal integrity in their daily lives as educators or PAK teachers. In this journal the author tries to explain the integrity of a PAK teacher in everyday life as a form of implementation of Christ's teachings so that he is able to become a role model and figure who depicts the example of Jesus Christ and can be imitated or imitated by students.

Keywords: PAK Teacher, Integrity

Abstrak

Guru PAK tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi guru PAK juga menanamkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan nilai-nilai iman Kristiani atau sebagai teladan kepada anak didiknya, yang artinya seorang guru tidak hanya pandai mengajar tetapi juga mampu mengimplementasikan dan menunjukkan integritas diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik atau guru PAK. Namun pada kenyataannya, banyak guru, khususnya guru PAK gagal mengimplementasikan dan menunjukkan integritas diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik atau guru PAK. Dalam jurnal ini penulis mencoba mengemukakan tentang integritas seorang guru PAK dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi pengajaran Kristus sehingga mampu menjadi teladan dan figur yang menggambarkan teladan Yesus Kristus dan dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik.

Kata Kunci : Guru PAK, Integritas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan menjadi usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan ilmu pengetahuan yang menjadikan generasi penerus bangsa berwawasan luas dan memiliki kemampuan yang mumpuni. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal yaitu sekolah, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar serta memiliki tanggung jawab dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik. Dimana guru sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing mampu menghasilkan peserta didik yang mengetahui, memahami, mempraktekkan hal yang disampaikan yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut Kartadinata, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.¹

Sedangkan menurut M. Makagiansar, profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.²

Guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan (maupun berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan. makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.³

Berdasarkan hal-hal di atas tersebut, maka secara keseluruhan guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu dan bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya. Hal ini juga harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Dimana guru Kristen adalah pendidik yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus serta pengajar yang mengimplementasikan pengajaran Kristus dalam kegiatan belajar mengajar

¹ Kartadinata. “Senja Kala Profesi Guru,” 2004, diakses pada tanggal 18 September 2024 tersedia pada <http://www.pikiran.com/cetak/1104/24/0802.htm>.

² M. Makagiansar. *Profesi Keguruan Dalam Tilaar*, H.A.R. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21 (Magelang: Indonesia Tera, 1999).

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Almaarif, 2006). hal 38

di kelas maupun di luar kelas. Guru Kristen berkontribusi dalam mengajar secara Kristiani dengan memberikan semangat, teladan yang baik, mendisiplinkan siswa, menyingkap ciptaan Allah dan memampukan siswa dalam berproses menjadi murid Tuhan.⁴

Guru PAK tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi guru PAK juga menanamkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan nilai-nilai iman Kristiani atau sebagai teladan kepada anak didiknya. Peningkatan kompetensi guru agama PAK sangat penting untuk menjawab tantangan yang saat ini melanda dunia pendidikan pada umumnya dan citra peserta didik pada khususnya.⁵

Seorang pendidik Kristen, tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif saja, tetapi lebih dari pada itu, ia juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Seorang siswa tidak mungkin mempraktekkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan gurunya, jika dia melihat hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Kristen.⁶

Oleh sebab itu, seorang guru tidak hanya pandai mengajar tetapi juga mampu mengimplementasikan dan menunjukan integritas diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik atau guru PAK. Namun pada kenyataannya, banyak guru, khususnya guru PAK gagal mengimplementasikan dan menunjukan integritas diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik atau guru PAK.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam jurnal ini penulis mencoba mengemukakan tentang integritas seorang guru PAK dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi pengajaran Kristus sehingga mampu menjadi teladan dan figur yang menggambarkan teladan Yesus Kristus dan dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penulis mempergunakan teknik studi literatur dengan mencari pelbagai literatur sebagai sumber materi antara lain artikel jurnal, buku, artikel prosiding, dan data lain dari internet yang mengarahkan pada materi yang sesuai tema besar yaitu Integritas Guru

⁴ Brummelen, H. V. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2006).hal 68

⁵ Emanuel Kristinus Ndruru and Yuliusman Laia, "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.93>.

⁶ Stephen Tong. *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2008). hal10

Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Kehidupan Sehari-hari. Pada intinya pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Henry Cloud, ketika berbicara mengenai integritas, maka tidak akan terlepas dari upaya untuk menjadi orang yang utuh dan terpadu di setiap bagian diri yang berlainan, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Integritas sangat terkait dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia.⁷

Menurut Ippho Santoso, integritas sering diartikan sebagai menyatunya pikiran, perkataan dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan. Jika merujuk dari asal katanya, kata integritas memiliki makna berbicara secara utuh dan lengkap/sepenuh – penuhnya.⁸

Menurut Andreas Harefa, integritas merupakan tiga kunci yang bisa diamati, yakni menunjukkan kejujuran, memenuhi komitmen, dan mengerjakan sesuatu dengan konsisten.⁹

Integritas seorang guru merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Kristen. Sebagai pemberi pengajaran, guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Oleh karena itu, integritas guru pendidikan agama Kristen harus dijaga dengan serius agar dapat memastikan bahwa para murid menerima pengajaran yang tepat dan berkualitas. Integritas sendiri merujuk pada keseluruhan kepribadian yang utuh, tulus, dan konsisten dalam tindakan, perkataan, dan pemikiran.¹⁰

Integritas yang dimiliki seorang guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) menjadikannya seorang pribadi yang utuh, sempurna, memiliki ketulusan hati, tak bernoda secara moral, serta dapat menjadi teladan karena adanya konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang menolong kita untuk mencapai tujuan yang paling penting. Setiap guru

⁷ Cloud, Henry. *Integritas – Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007):156

⁸ Ippho Santoso, *7 Keajaiban Rezeki* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010):45

⁹ Andreas Harefa, “*Menjadi Manusia Pembelajar*,” *Harian Kompas* (Jakarta, 2000):100

¹⁰ David C. Jacobs. 2004 . “*A Pragmatist Approach to Integrity in Business Ethics*,” *Journal of Management Inquiry* 13 no. 3 (n.d.): 215–223.

agama kristen memang harus memiliki integritas karena hal ini penting dalam menunjukkan perbedaan dengan guru-guru lainnya dan karena dalam pengajarannya, seorang guru Kristen memiliki ciri khas tersendiri dalam mengajar: sesuai dengan perintah yang telah diamanatkan oleh Tuhan Yesus kepada murid- muridnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar segala sesuatu mengenai Tuhan dan ciptaan-Nya di dalam kelas.¹¹

Seorang guru Kristen yang memiliki integritas yang baik ialah seorang guru yang memiliki karakteristik spiritual, mental, sosial dan fisik yang merupakan kualifikasi penting dari guru Kristen.¹² Yang dimaksud dengan kualifikasi spiritual ialah mempunyai waktu khusus untuk berdoa, mempunyai hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan Yesus, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai hamba yang lemah, menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan dengan kekuatan daripada Tuhan, ia mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kualifikasi kedua yaitu mental, dimana perkembangan mental seorang guru selalu bertumbuh didalam Tuhan yang artinya seorang guru memiliki mental yang stabil dan mental yang kuat. Kualifikasi ketiga yaitu sosial, yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, mengasihi dan mempunyai rasa toleransi yang tinggi. Dan kualifikasi keempat yaitu fisik, dimana sebagai guru PAK haruslah menjaga kesehatan pribadi karena tugas menjadi guru tidaklah mudah. Menjadi seorang guru Kristen haruslah memiliki pola pikir yang cerah dan emosi yang mencerminkan rupa Kristus.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa integritas seorang guru PAK adalah seorang guru yang di dalam dirinya harus memiliki konsistensi dalam tindakan-tindakan, karakter-karakter, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi, dan berbagai hal yang dihasilkan dimana terlihat jelas akan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran serta menyatunya pikiran, perkataan dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari yang artinya sebagai seorang guru PAK tidak hanya pandai dalam mengajar, mendidik, dan membina namun harus mampu menunjukkan integritas dirinya dalam

¹¹ Andrianus Nababan and Warseto Freddy Sihombing, “*Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,” Jurnal Christian Humaniora 5, no. 1 (2021): 116–24, <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>.

¹² G.R. Knight, *Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009):59.

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi dari pengajaran Kristus yang dapat ditunjukkan lewat:

1. Memiliki pengenalan yang benar tentang Tuhan Yesus.¹³ Seorang pengajar bertanggungjawab mengenalkan Tuhan Yesus Kristus dengan benar kepada Peserta didik. Maka, penting bagi seorang guru mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi. Tuhan Yesus Kristus, juruselamat dunia, telah diakui sebagai juruselamat pribadi oleh Guru. Sehingga dengan demikian, maka guru PAK memiliki dasar yang kokoh untuk memperkenalkan Kristus kepada peserta didiknya.
2. Memiliki pengenalan yang mendalam akan Firman Tuhan.¹⁴ Seorang Guru, memberikan waktu untuk membaca Firman Tuhan setiap hari. Hidup kerohanian seorang guru akan berubah dan berkembang jika menyukai firman Allah dan menjadikan firman itu bagian dari hidupnya sehari-hari. Jika seorang Guru hanya membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh peserta didik. Kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Gurupun dapat mengajar tanpa dibuat-buat dan apa yang dia lakukan akan mengalir dengan wajarnya. Dengan demikian, maka seorang guru PAK akan mengajar berdasarkan pengenalan Kristus.
3. Memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus.¹⁵ Untuk menjadi seorang guru PAK yang akan membimbing, mengajar, dan membina peserta didik, kita berada dalam jalan yang benar, kita harus memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus, sehingga kita

¹³ Howard G. Hendricks., *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2010).

¹⁴ Kennet O. Gangel., *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001):247.

¹⁵ Lois E. Lebar, *Education That Is Christian, Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006):110.

- dapat membawa mereka untuk berjalan bersama Tuhan dan menjadi serupa dengan Kristus.
4. Menjadi ciptaan baru dalam Kristus.¹⁶ Menjadi ciptaan baru dalam Kristus, yaitu mengubah tujuan, cara pandang kita, dan hidup sesuai kita dengan kehendak Tuhan serta hanya mengarah kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan.
 5. Memiliki kasih Kristus.¹⁷ Kasih yang berusaha untuk memahami peserta didik dan mencari yang terbaik bagi mereka. Dalam hal ini, saat mereka berbuat kesalahan, kita tetap harus tegas dalam membimbing mereka sehingga tidak berbuat kesalahan lagi.
 6. Memiliki Karakter Kristiani.¹⁸ Memiliki karakter sebagai orang Kristen yang serupa dengan Kristus sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
 7. Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum.¹⁹ Peserta didik tidak akan terkesan dengan apa yang dikatakan oleh guru, tetapi peserta didik akan terkesan dengan bagaimana guru juga hidup sesuai dengan apa yang dikatakannya itu. Maksudnya ialah seorang guru PAK tidak hanya mampu mengajar kepada peserta didik agar mengasihi, saling menolong, sementara dirinya sendiri sebagai pengajar, tidak dapat mengasihi dan menolong. Untuk itu, seorang pengajar Kristen, tidak hanya seorang yang intelektual yang memiliki banyak pengetahuan, tetapi pengetahuan akan firman Tuhan harus sesuai dengan tindakan sehingga dapat disebut profesional.
 8. Memiliki misi.²⁰ Misi untuk mentransformasi kehidupan para siswa, pemikiran, tindakan, hubungan–hubungan, dan karakter mereka menjadi serupa dengan gambar Kristus.
 9. Menghargai Anak.²¹ Seorang pengajar akan melihat anak-anak layannya dengan kasih

¹⁶ Harro Van Brummelen., *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas : Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 1998):51.

¹⁷ Harro Van Brummelen:51.

¹⁸ Lois E. Lebar, *Education That Is Christian, Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*,:110.

¹⁹ Lois E. Lebar:111.

²⁰ J. Jenkins, "Teaching for Transformation. (Conference Paper)," : 7.

²¹ Jenkins:10.

sayang Tuhan Yesus. Ia mengerti bahwa setiap anak berharga dihadapan Allah. Karena itu, anak juga berharap untuk dia. Guru akan paham bahwa apa yang dia lakukan untuk anak-anak layannya, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus. Dalam hal ini, seorang guru Kristen tidak pilih kasih, tetapi memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajar penuh kasih sayang.

10. Tugas orang Kristen.²² Untuk menciptakan suatu budaya sekolah yang akan menerapkan nilai-nilai dan cara pandang Kristen, yang juga akan menciptakan suatu konteks, kondisi, dan katalisator untuk terjadinya transformasi.

KESIMPULAN

Integritas seorang guru PAK adalah seorang guru yang di dalam dirinya harus memiliki konsistensi dalam tindakan-tindakan, karakter-karakter, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi, dan berbagai hal yang dihasilkan dimana terlihat jelas akan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran serta menyatunya pikiran, perkataan dan perbuatan untuk melahirkan reputasi dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK mampu menunjukkan integritas dirinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi dari pengajaran Kristus yang dapat di tunjukkan lewat: Memiliki pengenalan yang benar tentang Tuhan Yesus, Memiliki pengenalan yang mendalam akan Firman Tuhan, Memiliki komitmen pribadi kepada Yesus Kristus, Menjadi ciptaan baru dalam Kristus, Memiliki kasih Kristus, Memiliki Karakter Kristiani, Menjadi Teladan Rohani Terhadap Murid Rekan Guru bahkan Masyarakat Umum, Memiliki misi,

²² Jenkins:10.

Menghargai Anak, dan Tugas orang Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brummelen, H. V. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2006.
- Cloud, Henry. *Integritas – Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- David C. Jacobs. “A Pragmatist Approach to Integrity in Business Ethics,.” *Journal of Management Inquiry* 13 no. 3 (n.d.): 215–223.
- Emanuel Kristinus Ndruru, and Yuliusman Laia. “Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 11–20. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.93>.
- Harefa, Andreas. “Menjadi Manusia Pembelajar.” *Harian Kompas*. Jakarta, 2000.
- Harro Van Brummelen. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas : Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*,. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 1998.
- Hendricks, Howard G. *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2010.
- Jenkins, J. “Teaching for Transformation. (Conference Paper),” n.d., 7.
- Kartadinata. “Senja Kala Profesi Guru,” 2004. <http://www.pikiran.com/cetak/1104/24/0802.htm>.
- Kennet O. Gangel. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Knight, G.R. *Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Lois E. Lebar. *Education That Is Christian, Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*,. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.
- M. Makagiansar. *Profesi Keguruan Dalam Tilaar, H.A.R. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Tera, 1999.
- Marimba Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Almaarif, 2006.
- Nababan, Andrianus, and Warseto Freddy Sihombing. “Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–24. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>.
- Santosa, Ippho. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Stephen Tong. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2008.